

PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA

Arya Wibawa Atmanegara¹, Ayunda Cinta Dinanti², Muhammad Daffa Adika Utama³,
Randika Aryasatya Adipermana⁴, Salman Sahid Sabiq⁵, Sulthan Ariq Haikal⁶,
Yayang Furi Furnamasari⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email: furi2810@upi.edu

Article History

Received: 29-05-2024

Revision: 07-06-2024

Accepted: 09-06-2024

Published: 10-06-2024

Abstract. Pancasila and ethics are intertwined because they both teach positive values. Pancasila ethics are based on Pancasila values, such as divinity, humanity, unity, populism, and justice. From these values, the Pancasila ethical system emerged which serves as a guideline for individual behavior in social life in Indonesia. The Pancasila ethical system continues to be developed in its implementation, so that every step and effort of the Indonesian people in achieving common goals can be directed correctly. This research uses a qualitative approach with literature study methods or literature research. This research focuses on written works, including research results that have been published. The main source of data for this article is the results of research published through google scholar. Data collection is carried out using the keywords "Pancasila" and "ethical system". Data analysis was carried out qualitatively with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The findings of this research are that the application of Pancasila as an ethical system is moral guidance that can be actualized into concrete actions, involving various aspects of life. Pancasila as a state ethical system also needs to be applied as the foundation of morality and state integrity that is hidden in every individual citizen so that he can master spiritual and mental attitudes in community life. Critical-analytical studies are also needed to find out if the element of subjectivity is fanatical and avoidable.

Keywords: Pancasila, System, Ethics

Abstrak. Pancasila dan etika saling terkait karena keduanya mengajarkan nilai-nilai yang positif. Etika Pancasila didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Dari nilai-nilai tersebut, muncul sistem etika Pancasila yang berperan sebagai sebuah pedoman perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Sistem etika Pancasila terus dikembangkan dalam implementasinya, supaya setiap langkah dan usaha masyarakat Indonesia dalam mencapai tujuan bersama dapat terarah dengan benar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau penelitian kepustakaan. Penelitian ini berfokus pada karya-karya tertulis, termasuk hasil penelitian yang sudah dipublikasikan. Sumber data utama artikel ini adalah hasil penelitian yang dipublikasi melalui *google scholar*. Pencarian data dilakukan menggunakan kata kunci "Pancasila" dan "sistem etika". Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temua penelitian ini yaitu pengaplikasian pancasila sebagai sistem etika merupakan bimbingan moral yang dapat diaktualisasikan ke dalam tindakan konkrit, yang melibatkan berbagai aspek kehidupan. Pancasila sebagai sistem etika negara juga perlu diterapkan sebagai fondasi dasar moralitas dan integritas negara yang terpendam di setiap individu warga negara sehingga dapat menguasai sikap rohani dan batin dalam kehidupan bermasyarakat. Kajian kritis-analisis juga diperlukan untuk mengetahui bila unsur subjektivitas bersifat fanatik dan dapat dihindari.

Kata Kunci: Pancasila, Sistem, Etika

How to Cite: Atmanegara, A. W., Dinanti, A. C., Utama, M. D. A., Adipermana, R. A., Sabiq, S. S. Haikal, S. A., & Furnamasari, Y. F. (2024). Pancasila sebagai Sistem Etika. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 2850-2857. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1156>

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai sebuah ideologi dasar negara, berperan sangat besar dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia, menjadi sebuah konsep moral dan etika dari nilai-nilai yang menjadi dasar bagi kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Etika memiliki kesamaan makna dengan moral. Etika dan moral dapat dijelaskan sebagai suatu bidang pengetahuan yang mempertimbangkan standar baik dan buruk, etika mengacu pada pengetahuan tentang tindakan yang umumnya dilakukan atau pengetahuan tentang adat kebiasaan (Sinaga, 2020). Dapat disimpulkan, etika merupakan suatu gambaran hidup yang tepat dan standar perilaku yang baik, baik dalam konteks individu maupun dalam konteks masyarakat (Lubis et al., 2024). Peran dari Pancasila, sebagai sistem etika, didasarkan pada lima prinsip atau sila yang mencakup berbagai nilai seperti nilai ketuhanan, nilai keadilan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai kesejahteraan sosial (Safitri, & Dewi, 2021). Pancasila sebagai sistem etika sangat diperlukan, karena dapat mengurangi penurunan moral dalam kehidupan terutama di kalangan generasi muda, mencegah korupsi yang merajalela, mencegah pelanggaran terhadap HAM, mengembangkan dimensi moral, serta menjadi sebuah pedoman perilaku individu dalam masyarakat Indonesia (Gracya & Najicha, n.d.). Di mana pun dan kapan pun, kita diharapkan untuk mengamalkan perilaku etika, sebagaimana yang tercermin dalam sila kedua Pancasila, yaitu "Kemanusiaan yang adil dan beradab".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau penelitian kepustakaan. Penelitian ini berfokus pada karya-karya tertulis, termasuk hasil penelitian yang sudah dipublikasikan maupun yang belum. Data yang diperlukan dalam jenis penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber pustaka atau dokumen, dan variabel-variabel dalam penelitian studi literatur cenderung tidak memiliki batasan yang kaku (Assyakurrohim, 2023). Sumber data utama artikel ini adalah hasil penelitian yang dipublikasi melalui *google scholar*. Pencarian data dilakukan menggunakan kata kunci "Pancasila" dan "sistem etika". Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Pancasila adalah dasar filsafat dan keyakinan nasional Indonesia yang terdiri dari lima prinsip dasar. Ini diperkenalkan oleh Bapak Bangsa Indonesia, Soekarno, pada tahun 1945 sebagai panduan untuk membangun dan mengatur negara yang baru merdeka. Ketuhanan Yang

Maha Esa: prinsip sila pertama Pancasila menegaskan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Ini mencerminkan keberagaman agama di Indonesia dan menjamin kebebasan beragama bagi semua warga negara. Prinsip ini menekankan pentingnya memiliki keyakinan pada kekuatan yang lebih tinggi dan hidup secara harmonis sesuai dengan nilai-nilai agama atau spiritualitas masing-masing individu (Nugraha et al., 2023). Kemanusiaan yang Adil dan Beradab; Kemanusiaan yang adil dan beradab; prinsip kedua menggaris bawahi pentingnya menghormati martabat manusia dan memperlakukan semua orang dengan adil. Ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dan layak untuk dihormati tanpa memandang perbedaan latar belakang, suku, agama, atau status sosial. Prinsip ini juga mendorong pembangunan moral dan intelektual individu serta masyarakat secara keseluruhan (Priwardani et al., 2023).

Persatuan Indonesia; prinsip ketiga pancasila menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. Ini menekankan bahwa meskipun Indonesia memiliki banyak suku, budaya, dan agama yang berbeda. warga negara perlu bersatu untuk mencapai tujuan bersama. Ide ini berkembang menjadi fondasi bagi keberagaman budaya Indonesia yang kaya (Saputri & Najicha, 2023). Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan: teori keempat mencerminkan prinsip demokrasi di dalam sistem pemerintahan Indonesia. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya partisipasi warga negara di dalam proses pengambilan suara politik melalui musyawarah atau perwakilan. Prinsip ini menjamin bahwa pemerintah harus mewakili kehendak dan kepentingan rakyat (Djarhum et al., 2023), dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia; prinsip sila kelima menekankan pentingnya pembangunan yang merata dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Ini menuntut distribusi yang adil dari sumber daya dan kesempatan, serta mengatasi kesenjangan ekonomi dan sosial. Prinsip ini menekankan perlunya pemerataan kesempatan dan hasil bagi semua warga negara.

Pancasila tidak hanya menjadi dasar bagi sistem politik dan pemerintahan Indonesia, tetapi juga memiliki peran utama dalam membentuk identitas nasional dan moral masyarakat Indonesia. Dalam konteks ini Pancasila akan berperan menjadi dasar dalam sistem etika. Sebagai sistem etika, Pancasila menawarkan pandangan tentang bagaimana individu seharusnya bertindak dan berinteraksi satu sama lain, serta dengan masyarakat dan negara. nilai-nilai persatuan, dan kesejahteraan sosial (Diniyanto & Sutrisno, 2022). Misalnya, prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab menegaskan pentingnya perlakuan yang adil dan manusiawi terhadap semua individu, sedangkan prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa menegaskan pentingnya interaksi dan hubungan yang harmonis antara manusia dan

penciptanya. Dalam praktiknya, Pancasila sebagai sistem etika memandu tindakan individu dan kebijakan pemerintah untuk mencapai tujuan-tujuan moral yang diamanatkan oleh prinsip-prinsipnya. Ini juga menjadi dasar bagi pembangunan masyarakat Indonesia yang diharapkan dapat menghasilkan kesejahteraan dan keadilan bagi semua warganya (Octavia et al., 2022).

Urgensi Pancasila Sebagai Sistem Etika Pancasila sebagai sistem etika sangat penting sebagai pedoman untuk diterapkan secara luas dan nyata Di Indonesia. Pancasila memiliki urgensi sebagai sistem etika yaitu

- Membangun identitas moral: Pancasila membantu membangun identitas moral bagi masyarakat Indonesia. Dengan meneguhkan prinsip-prinsip moral seperti keadilan, persatuan, dan kemanusiaan, Pancasila membentuk kerangka kerja bagi individu dan masyarakat untuk menentukan apa yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah (Putri & Dewi, 2021).
- Menjaga keharmonisan sosial: dalam masyarakat yang heterogen seperti Indonesia, Pancasila memainkan peran penting dalam menjaga keharmonisan sosial. Prinsip-prinsip Pancasila, seperti persatuan dan kesetaraan, mempromosikan toleransi antaragama, antarsuku, dan antarkelompok, yang sangat penting untuk mencegah konflik dan memupuk kerjasama.
- Panduan dalam pengambilan keputusan: Pancasila memberikan panduan dalam pengambilan keputusan, baik pada tingkat individu maupun lembaga. Prinsip-prinsipnya menuntun individu dan pemimpin untuk bertindak secara moral dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka terhadap masyarakat (Priwardani et al., 2023).
- Mengatasi tantangan moral modern: dalam menghadapi tantangan moral yang kompleks dan beragam dalam masyarakat modern, Pancasila memberikan kerangka kerja yang relevan dan adaptif. Prinsip-prinsipnya dapat diterapkan dalam konteks kontemporer, seperti teknologi, globalisasi, dan pembangunan berkelanjutan.
- Menjaga keberagaman dan kesejahteraan: Pancasila mendorong penghargaan terhadap keberagaman budaya, agama, dan suku di Indonesia. Dengan mengutamakan nilai-nilai kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, Pancasila membantu memastikan bahwa setiap individu merasa diakui dan diperlakukan secara adil.
- Memperkuat daya saing global: dengan mempromosikan nilai-nilai seperti keadilan, keberagaman, dan demokrasi, Pancasila dapat membantu memperkuat daya saing global Indonesia. Masyarakat yang berbasis pada prinsip-prinsip etika yang kuat sering kali lebih

stabil, produktif, dan inovatif dalam menghadapi tantangan global (Yuaningsih et al., 2023).

Pancasila bukan hanya sekadar doktrin politik, tetapi juga sistem etika yang berfungsi sebagai fondasi moral bagi individu, masyarakat, dan pemerintah Indonesia. Dengan memperkuat pemahaman dan penerapan Pancasila sebagai sistem etika, Indonesia dapat terus membangun masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan berkelanjutan di masa depan. Agar Pancasila sebagai sistem etika dapat diterapkan secara luas di Indonesia, beberapa strategi yang dapat dipertimbangkan antara lain:

- Pendidikan moral: meningkatkan pendidikan moral di semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan materi pelajaran yang menekankan prinsip-prinsip Pancasila dan memberikan contoh konkret tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Yuaningsih et al., 2023).
- Kampanye publik: melakukan kampanye publik yang luas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Pancasila sebagai sistem etika. Kampanye ini dapat dilakukan melalui media massa, acara komunitas, dan platform online untuk menyebarkan informasi tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Pelatihan dan workshop: mengadakan pelatihan dan workshop tentang Pancasila sebagai sistem etika bagi berbagai kelompok masyarakat, termasuk siswa, guru, pegawai pemerintah, pemimpin masyarakat, dan anggota organisasi masyarakat sipil. Pelatihan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip Pancasila dan strategi untuk menerapkannya dalam berbagai konteks (Susilawati N & Pasla, 2020).
- Kolaborasi antarlembaga: menggalang kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat sipil, dan sektor swasta untuk mempromosikan dan mendorong penerapan Pancasila sebagai sistem etika. Kolaborasi ini dapat mencakup pengembangan program-program pendidikan, kampanye publik, dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung tujuan tersebut.
- Pembentukan komite etika: membentuk komite etika di berbagai lembaga dan organisasi untuk memantau dan mengevaluasi penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam kegiatan dan keputusan mereka. Komite ini dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan pembinaan yang membantu memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila dijunjung tinggi dalam setiap aspek kehidupan masyarakat.

- Penegakan hukum dan sanksi: memperkuat penegakan hukum terkait pelanggaran terhadap nilai-nilai Pancasila dan memberlakukan sanksi bagi individu atau organisasi yang melanggar prinsip-prinsip etika tersebut. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan Pancasila sebagai sistem etika yang berkelanjutan (Putri & Dewi, 2021).

DISKUSI

Pancasila sebagai sistem etika dapat menjadi landasan moral yang kuat bagi masyarakat Indonesia dalam menciptakan sebuah bangsa yang lebih adil, harmonis, dan berdaya saing. Penerapan Pancasila sebagai sistem etika di Indonesia akan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, politik, dan ekonomi. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi:

- Keharmonisan sosial: penerapan Pancasila sebagai sistem etika akan memperkuat nilai-nilai persatuan, toleransi, dan keberagaman di Indonesia. Hal ini dapat mengurangi konflik antarsuku, antaragama, dan antarkelompok, serta memperkuat ikatan sosial yang menghubungkan masyarakat Indonesia secara lebih kuat (Amri, 2018).
- Keadilan dan kesejahteraan: prinsip-prinsip Pancasila, seperti keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial bagi semua lapisan masyarakat. Ini dapat dicapai melalui kebijakan pembangunan yang inklusif dan distribusi yang adil dari sumber daya dan peluang.
- Stabilitas politik: penerapan Pancasila sebagai sistem etika akan memperkuat fondasi demokrasi dan pemerintahan yang berdasarkan konsensus. Ini dapat mengurangi ketegangan politik dan konflik yang dapat mengganggu stabilitas politik di Indonesia, serta memperkuat legitimasi lembaga pemerintah (Andrianto et al., 2023).
- Pengembangan sumber daya manusia: pendidikan moral yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila akan membantu membangun karakter dan integritas moral generasi muda Indonesia. Hal ini akan menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, beretika, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi (Lonto & Pangalila, 2019).
- Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam kebijakan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan memprioritaskan pembangunan yang berkelanjutan dan memberdayakan seluruh lapisan masyarakat, Indonesia dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

- Kepemimpinan Global: Dengan memperkuat prinsip-prinsip etika Pancasila, Indonesia dapat menjadi contoh bagi negara-negara lain dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan, demokrasi, dan keadilan sosial. Hal ini dapat meningkatkan citra Indonesia di mata dunia dan memperkuat peran Indonesia sebagai pemimpin regional dan global (Jannah et al., 2023).

Penerapan Pancasila sebagai sistem etika di Indonesia akan membawa dampak positif yang luas bagi pembangunan dan kemajuan bangsa, serta memperkuat fondasi moral yang kuat bagi masyarakat Indonesia.

KESIMPULAN

Pengaplikasian pancasila sebagai sistem etika merupakan bimbingan moral yang dapat diaktualisasikan ke dalam tindakan konkrit, yang melibatkan berbagai aspek kehidupan. Pancasila sebagai sistem etika negara juga perlu diterapkan sebagai fondasi dasar moralitas dan integritas negara yang terpendam di setiap individu warga negara sehingga dapat menguasai sikap rohani dan batin dalam kehidupan bermasyarakat. Kajian kritis-analisis juga diperlukan untuk mengetahui bila unsur subjektivitas bersifat fanatik dan dapat dihindari. Terdapat beberapa dampak dan konsekuensi yang tertera dalam penggunaan Pancasila sebagai sistem etika bangsa yang melalui observasi dari cara beberapa perilaku berperforma secara individual, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Namun, jika setiap kriteria dan strategi-strategi dapat diterapkan secara komprehensif dan berkelanjutan. Maka, Pancasila diperlukan dilestarikan sebagai kompas moral bagi setiap individu berwarganegara.

REFERENSI

- Amri, S. R. (2018). Pancasila Sebagai Sistem Etika. *Voice of Midwifery*, 8(01), 760–768. <https://doi.org/10.35906/vom.v8i01.43>
- Andrianto, M. A., Gunawan, M. F., Nugraha, D. S., Gifanus, M. F., & Nurhadi, M. (2023). Pancasila Sebagai Sistem Etika Dalam Komunitas Mobile Legends. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 8(1), 58–62. <https://doi.org/10.15294/harmony.v8i1.64046>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Diniyanto, A., & Sutrisno, W. (2022). The Existence of Pancasila in Post-Truth Era. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1–11. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.92>
- Djarhum, I. F., Chistiawan, S., & Saputra, W. A. (2023). *Pancasila sebagai Sistem Etika dalam Kehidupan Bermasyarakat*.
- Gracya, S. T., & Najicha, F. U. (n.d.). *Pentingnya Peran Pancasila Sebagai Sistem Etika Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara*.
- Jannah, H. M., Qolbi, I. N., Fuadi, N. N., & Kembara, M. D. (2023). *Korelasi Penegakkan Etika Pancasila Dalam Mengatasi Kasus Kekerasan Seksual Di Kampus*.

- Kalidjernih, F., & Winarno, W. (2019). Dari terminologi ke substansi pendidikan kewarganegaraan: Implikasi terhadap revitalisasi Pancasila. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(1), 38-50.
- Lonto, A. L., & Pangalila, T. (2019). The existence of Pancasila Values in the Disrupted Era. *Proceedings of the 1st International Conference on Education Social Sciences and Humanities (ICESSSHum 2019)*. Proceedings of the 1st International Conference on Education Social Sciences and Humanities (ICESSSHum 2019), Padang, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/icessshum-19.2019.23>
- Lubis, S. H., Annisa, F., Rahmadani, D. Y., & Usiono, U. (2024). Penerapan Pancasila Sebagai Sistem Etika di Kalangan Masyarakat. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 2(1), 173–176. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1716>
- Nugraha, D. M., Supriatna, A., & Islamy, M. R. F. (2023). Educating Pancasila Values To The Digital Generation In Facing The Society 5.0 Era. *Journal of Humanities and Social Studies*, 07(02).
- Octavia, R. A., Fransisca, E. S., Ragananda, I. T., & Fitriono, R. A. (2022). Protecting the Existence of Pancasila and Its Implementation in Society in the Era Towards 5.0. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 271–276. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v1i2.161>
- Priwardani, A. N., Monica, A. A. D., & Yaasiin, M. N. F. (2023). *PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA*. 223–232.
- Putri, F. S., & Dewi, D. A. (2021). *Implementasi Pancasila Sebagai Sistem Etika*.
- Safitri, A. O., & Dewi, D. A. (2021). Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Implementasinya Dalam Berbagai Bidang. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 88-94.
- Saputri, S. A., & Najicha, F. U. (2023). *Peran Penting Pancasila Sebagai Sistem Etika Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa*. 7(2).
- Sinaga, N. A. (2020). Kode etik sebagai pedoman pelaksanaan profesi hukum yang baik. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 10(2).
- Suhaida, D., & Syarifah, F. (2019). Analisis model pembelajaran berbasis pendidikan karakter untuk membentuk karakter siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 111- 121.
- Susilawati N & Bambang Niko Pasla. (2020). Application of Pancasila as the Ethical System of the Indonesian Nation. *Jurnal Prajaiswara*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v1i1.2>
- Trisiana, A., Sugiaryo, S., & Rispanyo, R. (2019). Model desain Pendidikan Kewarganegaraan di era media digital sebagai pendukung implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 154-164.
- Wijayanto J., R., & Marzuki, M. (2018). PENDIDIKAN BELA NEGARA SEBAGAI TONGGAK PERADABAN JIWA PATRIOTISME GENERASI MUDA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 186-191.
- Yuaningsih, L., Al-Fauzy, A. M., Nurazizah, A., & Ayu, D. (2023). *Penerapan Pancasila Sebagai Sistem Etika Bangsa Di Indonesia*. 2(1).
- Yudhyarta, D. Y. (2020). Pemberdayaan Etika Pancasila dalam Konteks Kehidupan Kampus. *AL-LIQUO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 43–63.